

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbaikan kesehatan di bidang gizi merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Salah satu masalah gizi di Indonesia adalah Kekurangan Energi Protein (KEP) yang banyak terjadi pada anak balita. KEP akan berdampak pada menurunnya sumber daya manusia, lebih lanjut lagi akan mengakibatkan gagal tumbuh, meningkatkan resiko terkena penyakit dan kematian. Berdasarkan data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa proporsi balita gizi buruk di Indonesia mencapai 5,7 % sedangkan pada tahun 2018 menurun menjadi 3,9%. DIY sendiri prevalensi gizi buruk pada tahun 2016 mencapai 8,83% dan turun menjadi 8,26% di tahun 2017 (Dinkes DIY, 2017). Data tersebut menjadi bukti bahwa upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi gizi buruk (KEP) belum tercapai secara maksimal.

Masalah KEP pada balita disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung masalah KEP yaitu kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi yang diderita anak. Salah satu penyebab tidak langsung masalah KEP yaitu terkait pemanfaatan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan masyarakat seperti posyandu belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal untuk mengatasi masalah gizi buruk (KEP), pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satunya dengan mencanangkan kegiatan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita.

Salah satu fokus yang dikerjakan oleh posyandu dalam membantu mengurangi masalah kesehatan adalah mengenai gizi serta kesehatan ibu dan balita. Seorang ibu yang membawa anak ke posyandu maka berat badan dan tinggi badan dapat terpantau, ibu juga dapat memperoleh penyuluhan, serta ada pula pemberian makanan tambahan. Selain itu bayi dan balita yang datang ke posyandu dapat memperoleh lima imunisasi dasar lengkap yang penting untuk pencegahan penyakit. Berbagai kegiatan, ini diharapkan dapat meningkatkan tumbuh kembang bayi dan balita.

Dalam kegiatan posyandu, ada istilah partisipasi masyarakat yang dimana tingkat partisipasi masyarakat di posyandu diukur dengan indikator D/S. Indikator ini diketahui dengan jumlah semua balita yang datang dan ditimbang (D) dibagi dengan jumlah semua balita di posyandu (S). Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat. Sehingga partisipasi dan dukungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu. Masyarakat yang dimaksudkan disini tidak hanya kader posyandu, tetapi juga ibu balita serta tokoh masyarakat yang mempunyai wewenang di desa. Semua masyarakat itu mempunyai peran dan dukungannya masing-masing dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Widyono Subagyo yang berjudul Kemampuan Kader dan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Program Posyandu di Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2010. Hasil penelitian itu disebutkan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai hubungan yang signifikan dengan keberhasilan

program posyandu. Dengan adanya pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu sudah baik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum:

Diketuinya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.

Tujuan Khusus:

1. Diketuinya bentuk partisipasi ibu balita dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu
2. Diketuinya bentuk partisipasi kader posyandu dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu
3. Diketuinya bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bidang gizi yang mencakup gizi masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bidang program gizi masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Ibu Balita

Menambah kesadaran ibu tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan di posyandu dan meningkatkan partisipasinya di posyandu.

### b. Bagi Kader Posyandu

Sebagai wawasan bagi kader posyandu untuk lebih meningkatkan partisipasinya di posyandu.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan bagi peneliti tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di posyandu.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Deasy Hanura Estuti	2014	Partisipasi Masyarakat Dalam Layanan Posyandu Berbasis Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Balita di Desa Mergowari Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung	Hasil penelitian partisipasi masyarakat peserta posyandu di Desa Mergowati sudah baik terbukti sudah banyak warga khususnya ibu balita yang dalam kegiatan posyandu. Warga sudah mulai sadar dengan pentingnya menimbangkan balita ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan kesehatan balita selain itu warga juga sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. layanan posyandu di Desa Mergowati sudah baik dengan srata posyandu mandiri.	Aspek yang diteliti sama yaitu partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu	Jenis penelitian tersebut kualitatif sedangakn ini merupakan penelitian studi literatur
Hosea Ocbrianto	2011	Partisipasi masyarakat terhadap posyandu dalam upaya pelayanan kesehatan balita: studi kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo, Depok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada bebrapa betuk partisipasi yang dilakukan ole masyarakat seperti partisipasi tenaga, uang dan ikt dalam pelaksanaan program. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan kestrenal seperti, pengetahuan, lama tinggal, usia, pekerjaan, kebiasaan, kebutuhan, keluarga, lokasi posyandu, serta manfaat yang telah dirasakan dari posyandu.	Aspek yang diteliti sama yaitu partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu	Jenis penelitian tersebut yaitu kualitatif dengan desain deskriptif, sedangkan penelitian ini penelitian studi literatur

